

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aren (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan salah satu jenis tanaman palma yang banyak tumbuh di Indonesia. Tanaman aren di Indonesia tersebar pada 14 provinsi yaitu di Maluku, Sumatera Utara, Papua, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Papua, Maluku Utara, Banten, Sulawesi Utara, Bengkulu, Sulawesi Tenggara, Aceh, dan Kalimantan Selatan (Effendi, 2010). Aren merupakan tanaman multiguna yang hampir seluruh bagiannya dapat diolah menjadi berbagai macam produk. Tanaman ini juga mudah beradaptasi di berbagai kondisi lingkungan sehingga sangat potensial untuk dikembangkan (Soleh dan Maziselly, 2017).

Luas area perkebunan aren di Sumatera Barat adalah 1.379,14 ha, yang terdiri atas 1.066,34 ha merupakan tanaman menghasilkan 282,10 ha, tanaman belum menghasilkan dan 30,70 ha tanaman yang sudah tua dan mulai tidak produksi (BPS, 2022). Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki total luas areal sebesar 388 ha dengan kontribusi produksi aren mencapai 28,6% yang menempatkan Kabupaten ini sebagai penghasil aren nomor dua terbesar di Sumatera Barat setelah Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2022. Adapun Kecamatan Lareh Sago Halaban merupakan salah satu Kecamatan dengan luasan aren terluas di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan luasan areal mencapai 75 ha. Berdasarkan hal tersebut, Kabupaten Lima Puluh Kota, khususnya pada Kecamatan Lareh Sago Halaban merupakan salah satu daerah sentra produksi aren di Sumatera Barat (BPS, 2023).

Dalam mendukung perkembangan aren, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan. Menurut Siregar (2016) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aren antara lain ketersediaan bibit, tipe tanah, lahan dengan kontur yang sesuai, keberadaan arthropoda. Adapun keanekaragaman arthropoda yang keberadaannya berperan penting dalam keseimbangan ekosistem yang berujung pada keberlanjutan produksi aren. Arthropoda ini dapat hidup di daratan dan perairan yang memainkan berbagai macam peranan antara lain sebagai, musuh alami, penyerbuk, penguraian dan bioindikator. Arthropoda merupakan salah satu filum terbesar yang memiliki andil dalam suatu agroekosistem khususnya dalam

pertanaman aren (Ratnawati & Jaya, 2020).

Keanekaragaman arthropoda pada tanaman aren dapat memberikan keuntungan seperti pengendalian hama melalui predator alami dan penyerbukan yang meningkatkan hasil panen. Namun, ada juga kerugian, seperti kerusakan tanaman oleh hama dan penyebaran penyakit oleh beberapa arthropoda (Haneda, 2017). Arthropoda yang berperan sebagai predator berasal dari Famili Reduviidae dan Ordo Araneae, sedangkan yang bersifat sebagai hama sebagian besar berasal dari arthropoda herbivora seperti kumbang dan belalang. Arthropoda adalah filum yang paling besar dalam dunia hewan yang mencakup serangga, laba-laba, udang, lipan, dan hewan sejenis lainnya yang tidak memiliki tulang belakang.

Namun demikian, pengamatan terhadap keanekaragaman arthropoda pada pertanaman aren di Nagari Labuah Gunuang belum pernah dilakukan. Mengingat daerah tersebut merupakan sentra produksi aren maka penelitian terhadap keanekaragaman arthropoda di daerah tersebut penting untuk dilakukan demi keberlanjutan produksi aren. Dengan demikian penelitian ini mengangkat judul **“Keanekaragaman Arthropoda Pada Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Nagari Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana keanekaragaman arthropoda pada pertanaman aren di Nagari Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi keanekaragaman arthropoda yang terdapat pada pertanaman aren di Nagari Labuah Gunuang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi petani, penyuluh, akademis, serta instansi pertanian mengenai keanekaragaman arthropoda yang ada pada tanaman aren di Nagari Labuah Gunuang untuk menjadi acuan dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pengendalian hama agar tidak salah sasaran.